

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Tinjauan Arsitektur Kontemporer

2.1.1 Sejarah Arsitektur Kontemporer

Secara singkat, Arsitektur Kontemporer diawali oleh revolusi industri yang ada di Inggris. Munculnya tipologi bangunan baru yang sebelumnya belum ada merupakan salah satu akibat dari revolusi industri pada masa itu, ditandai dengan munculnya teknologi baru yang mempengaruhi dunia arsitektur seperti material dan teknik baru. Kebutuhan akan gaya baru tersebut memunculkan gaya Arsitektur Kontemporer, seiring berkembangnya menuju era kesenian dan era kerajinan. Perkembangan yang berkelanjutan dari Arsitektur Kontemporer diteruskan ke era perkembangan kesenian seperti futurism, kubisme dan neoplastisme. Arsitektur Kontemporer terus berkembang sesuai dengan kondisi dan waktu dengan tidak bergantung pada aturan-aturan klasik. (Hilberseimer, 1964)

2.1.2 Pengertian Arsitektur Kontemporer

Arsitektur Kontemporer adalah bentuk karya arsitektur yang proses penciptaannya bergantung pada saat karya arsitektur tersebut diciptakan. Charles Jencks dalam buku (Jencks & Kropf, 1997) memperkenalkan metode perancangan untuk mengembangkan arsitektur yang bernama arsitektur bersandi ganda (*double-coded*) yang menjadi awal mula Arsitektur Kontemporer, dimana gagasan ini bergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi periode tertentu. Dalam konteks merancang, Arsitektur Kontemporer diakui sebagai suatu bentuk pendekatan arsitektur secara internasional, oleh sebab itu pendapat dari ahli yang mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian arsitektur kontemporer sendiri bermacam-macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1 (Asensio Cerver Hyman, Kay., 2005), dalam buku *The World of Contemporary Architecture XX*, beliau mengatakan bahwa Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk menunjukkan kualitas kemajuan teknologi dan kebebasan mengekspresikan gaya arsitektur, sehingga berusaha menciptakan situasi yang berbeda dan tidak konsisten dari masyarakat.
- 2 Menurut (Sumalyo, 2005), dalam Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX, Kontemporer merupakan salah satu bentuk aliran arsitektural yang tidak dapat diklasifikasikan dan disatukan dengan aliran arsitektural yang lain, begitu pula sebaliknya termasuk berbagai bangunan.

Dalam 10 tahun terakhir, Arsitektur Kontemporer di Indonesia didominasi oleh pengaruh dari bentuk arsitektur modern. Arsitektur Kontemporer memiliki aspek kekinian yang tidak terikat oleh beragam konsep konvensional. Arsitektur yang dapat disebut sebagai Arsitektur Kontemporer menurut Gunawan meliputi 4 aspek: (D. Enjelina & Rachmat, 2011)

1. Ekspresi bangunan bersifat subjektif.
2. Kontras dengan lingkungan sekitar.
3. Bentuk yang sederhana namun memiliki kesan yang kuat.
4. Memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat.

Selain dari pengaruh bentuk arsitektur modern yang berkaitan dengan konteks Arsitektur Kontemporer dalam 10 tahun terakhir yang sudah disebut sebelumnya, berdasarkan riset dari beberapa jurnal yang membahas gaya Arsitektur Kontemporer didapat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pada jurnal (Desi et al., 2018) menyebutkan beberapa penerapan konsep arsitektur kontemporer yang digabungkan dengan karakter rancangan Dian Pelangi yang akan diterapkan pada bentuk bangunan nantinya seperti karakter bertumpuk pada atap bangunan, karakter lengkungan pada selubung bentuk bangunan dan atap bangunan dan karakter ornament diterapkan pada fasad bangunan sesuai dengan bentuk struktur diagrid pada bangunan.
2. Pada jurnal (Augita et al., 2019) menyebutkan penerapan arsitektur kontemporer yang telah disebutkan seperti: persoalan tapak menerapkan prinsip kenyamanan hakiki melalui pengolahan tapak terhadap beberapa aspek; Penerapan konsep ruang terbuka dan harmonisasi ruang dalam dan ruang luar, setiap ruang menggunakan furniture yang nyaman, penggunaan warna netral pencahayaan dan penghawaan yang cukup; Penyelesaian persoalan bentuk dan massa bangunan menggunakan prinsip gubahan ekspresif dan dinamis serta eksplorasi elemen lansekap, gubahan bersifat majemuk dengan penggabungan bentuk dasar geometris yang bersifat dinamis, stabil serta mencerminkan kesederhanaan namun tetap ekspresif: Penyelesaian persoalan tampilan bangunan dengan prinsip fasad transparan, penggunaan kaca pada fasad dengan elemen garis dan ornament geometris sebagai kulit luar. Pada tiap-tiap penerapan tersebut mengacu pada salah satu ahli yaitu Egon Schirmbeck. Namun pada gubahan massa, gubahan massa yang ekspresif dan dinamis yang digunakan tetapi dapat juga hanya menggunakan salah satu ungkapan ekspresif atau dinamis atau bahkan keduanya seperti yang tertera pada jurnal tersebut.
3. Pada jurnal (D. Enjelina & Rachmat, 2011) menyebutkan bahwa ciri-ciri arsitektur kontemporer antara lain: Ekspresi bangunan bersifat subjektif, Kontras dengan lingkungan sekitar dan Bentuk simple namun berkesan kuat.

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa jurnal diatas, dapat diambil poin penting terkait kekontemporeran atau gaya Arsitektur Kontemporer pada 10 tahun terakhir yakni:

1. Bentuk yang dinamis berupa bentuk lengkungan.
2. Ekspresi bangunan yang bersifat subjektif.
3. Kontras dengan lingkungan sekitar.
4. Ekspresi bangunan dapat berupa kedua elemen atau salah satunya saja seperti ekspresif atau dinamis atau keduanya.
5. Bentuk yang simple namun berkesan kuat.

2.1.3 Prinsip Arsitektur Kontemporer

Prinsip-prinsip dalam Arsitektur Kontemporer meliputi:

A. Prinsip Rasional

- a. Gabungan dan hubungan dari beberapa unit yang ada di dalam massa bangunan.
 - b. Penyelesaian dari berbagai elemen dimensi yang sesuai dengan proporsi manusia dan skala.
 - c. Sistem struktur
 - d. Semua bagian elemen di atas diwajibkan untuk dapat menyelesaikan dan merepresentasikan sesuatu pemikiran tertentu; pengungkapan struktur bangunan; skala dan proporsi; dan struktur sistem yang sesuai.
- B. Prinsip Simbolik
- a. Kenyataan artistik.
 - b. Persepsi melalui kekuatan.
 - c. Perancangan pada desain kontemporer suatu bangunan harus memunculkan: skala, dimensi, warna, iluminasi, irama, ornament, dan material.
- C. Prinsip Psikologik
- Prinsip psikologis merupakan perwujudan dan kombinasi dari kedua prinsip di atas, prinsip itu sendiri terkesan berubah sesuai tahapan, dan juga berkala. Disinilah letak utama sebuah ide atau solusi yang dapat memberikan dan menjawab pertanyaan di masa yang akan datang.

2.1.4 Prinsip Arsitektur Kontemporer Berdasarkan Para Ahli

A. Louis I Kahn

Menurut beliau, arsitektur berawal sebagai “tempat yang fungsi-fungsinya telah ditetapkan dengan jelas”, yang berarti arsitektur merupakan ruang yang dibentuk oleh fungsi-fungsi yang terdapat pada bangunan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa Louis Kahn adalah seseorang yang ahli dalam konteks arsitektur kontemporer, namun beliau mengapresiasi gerakan arsitektur modern melalui setiap prinsip. Prinsip kontemporer Louis Kahn meliputi:

- 1 Artikulasi adalah bagian yang memperjelas atau mengidentifikasi alur sirkulasi, dari sebuah ruang atau lantai dengan konsep ‘pelayanan’ dan ‘dilayani’.
- 2 Ruang harus bersifat terbuka dengan konsep ‘welcome’ untuk dipakai.
- 3 Koordinasi antara bahan, bentuk dan proses pembuatan. Secara singkat, sebuah desain harus mempertimbangkan standar-standar dalam menyesuaikan bahan dan metode.
- 4 Pembatasan pada satu atau lebih materi.
- 5 Penekanan konsep bentuk atau *form* pada ruang berkaitan dengan karakternya, penyesuaian bentuk adalah hasil dari suatu tindakan inovatif dan inventif.
- 6 Gunakan cahaya alami semaksimal mungkin untuk menerangi ruangan.

Dari pendapat Louis Kahn dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap elemen di dalam dan diluar bangunan harus dapat menunjukkan bagaimana elemen tersebut berdiri, muncul dan bertahan.

B. Egon Schirmbeck

Dalam buku *Idea, Form, and Architecture*, prinsip Arsitektur Kontemporer menurut (Schirrnebeck & Cowan, 1987) adalah sebagai berikut :

- 1 Bangunan yang kokoh.
- 2 Gubahan yang ekspresif dan dinamis.
- 3 Konsep ruang terkesan terbuka.
- 4 Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar.
- 5 Memiliki fasad transparan.
- 6 Kenyamanan hakiki.
- 7 Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur

C. Oswald Matthias Ungers

- 1 Analisa logis tentang situasi yang sesungguhnya merupakan hal yang mendasar dari perancangan arsitektur kontemporer.
- 2 Direncanakan dan 'kebetulan' merupakan tingkat perwujudan yang dimiliki oleh rancangan pada Arsitektur Kontemporer.
- 3 Alternatif baru tercipta dari Langkah individual dalam penciptaan dan penerapan arsitektur kontemporer dengan mempertimbangkan suatu bidang tegangan yang permanen, dan memiliki makna dasar yaitu penuh dengan ketegangan.
- 4 Memiliki karakter pasti yaitu 'urban'
- 5 Harus memiliki karakter metafora, image atau analogi
- 6 Desain atau Rancangan diperoleh melalui transformasi dari bentuk dan proporsi pada aslinya, hal ini dilakukan dengan upaya untuk memperoleh suatu gagasan baru dalam bentuk visual.
- 7 Rancangannya berupa suatu proses yang inovatif dan inventif.

Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat Oswald tentang Arsitektur Kontemporer, bahwa arsitektur kontemporer tercipta dari sebuah jawaban dari pertanyaan/cerminan/pernyataan/situasi lingkungan dan masyarakat.

2.1.5 Kesimpulan Prinsip Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer terbentuk dari adanya perkembangan zaman, yaitu perubahan permintaan dan perubahan kreasi karya arsitektur. Eksistensinya bermula dari kekecewaan arsitek dengan teori-teori yang membatasi bangunan itu sendiri. Arsitektur kontemporer mempunyai sifat yang mau seiring dengan berkembangnya zaman. Seperti contoh bangunan tradisional membutuhkan kelestarian bangunan itu sendiri. Dapat diartikan bahwa bangunan dengan konsep tradisional dapat bertahan tanpa adanya perubahan karena adanya upaya dalam pelestarian bangunan. Arsitektur kontemporer akan terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Inilah perbedaan mendasar antara arsitektur kontemporer dengan gaya arsitektur lain dalam dunia arsitektur.

2.2 Tinjauan Objek Sejenis Menggunakan Arsitektur Kontemporer

2.2.1 New Halifax Central Library

Berlokasi Halifax, Canada dengan luas bangunan 15.000 m² dibangun pada tahun 2014 oleh Fowler Bauld & Mitchell, Schmidt Hammer Lassen Architects. Bangunan ini merupakan perpustakaan dengan kategori cultural architecture.

Memiliki desain ruang yang terbuka dan ramah yang mencerminkan penduduk dan warisan kota yang beragam.

Prinsip arsitektur kontemporer terlihat dari penataan massa bangunan yang disusun di atas satu sama lain dan dipelintir secara horizontal yang merupakan penerapan bentuk dinamis dan ekspresif. Serta penerapan konsep ruang yang terkesan terbuka yang memunculkan proporsi, iluminasi, dan material. Hal ini terletak pada atrium yang terbuka dan terkoneksi dengan ruang antar lain dengan tangganya. (Gambar Terlampir)

2.2.2 Oodi Helsinki Central Library

Berlokasi Helsingfors, Finland dengan luas bangunan 17.250 m² dibangun pada tahun 2018 oleh ALA Architects. Bangunan ini merupakan perpustakaan yang menghadap gedung parlemen Finlandia, Eduskuntatalo di seberang alun-alun Kansalaistori, sebuah ruang publik yang diapit oleh bangunan institusi sipil. Letak yang berseberangan ini sebagai simbolis dari hubungan antara pemerintahan dengan warganya dan sebagai pengingat mandat Undang-Undang Perpustakaan Finlandia perpustakaan sebagai media yang mempromosikan pembelajaran seumur hidup, kewarganegaraan yang aktif, demokrasi dan kebebasan berekspresi.

Tata ruang dalam perpustakaan dibagi menjadi tiga tingkatan berdasarkan fungsinya seperti lantai dasar yang terkoneksi dengan alun-alun kota menjadi ruang interior; “Book Heaven” di lantai atas dan lantai tengah yang berupa ruang tertutup yang berisi ruangan untuk mengakomodasi layanan dan fasilitas tambahan di dalam perpustakaan.

Prinsip arsitektur kontemporer yang diterapkan pada bangunan ini antara lain penggunaan material lokal dengan menyesuaikan kondisi iklim setempat yaitu penggunaan papan kayu cemara yang dibentuk sesuai dengan bentuk kurva yang memanjang keluar untuk membuat kanopi. Terciptanya kanopi ini membuat eksterior dan interior terkesan menyatu. Serta gubahan massa yang tidak menggunakan bentuk dasar yang kaku seperti kubus melainkan bentuk yang tidak umum yaitu kurva lengkung yang berkesan bahwa bangunan tersebut memiliki gubahan yang dinamis. Lalu dengan fasad kaca yang transparan menunjukkan bahwa bangunan ini dapat diakses oleh semua orang dan memamerkan interior bangunan. Pada lantai atas atau “Book Heaven” terdapat sebuah balkon yang menyajikan *panorama view* ke pusat kota tanpa tertutup oleh bangunan atau lainnya. (Gambar Terlampir)

2.2.3 House of The Arts

Berlokasi Miranda do Corvo, Portugal dengan luas bangunan 2.360 m² dibangun pada tahun 2013 oleh Future Architecture Thinking. Bangunan ini merupakan *Visual Arts Center* yang merepresentasikan pertemuan antara dua identitas, pedesaan dan perkotaan yang di dalamnya terdapat lansekap pegunungan Lousã.

Bangunan ini memunculkan bahasa yang ekspresif dari kontemporer dan volumetrik. Atap miring yang membentuk massa bangunan yang sama dengan geometri lansekap gunung dengan analogi atap desa. Kedinamisan yang dicapai melalui kesinambungan antara fasad dan atap dengan aksen warna merah yang kuat, menekankan desainnya dan menonjolkan bangunan melalui vegetasi area lansekap disekitarnya. Untuk mendukung tata lansekap, dibuat juga sebuah *amphitheatre*

untuk *event outdoor* yang terintegrasi dengan taman yang merupakan ruang publik desa dengan berbagai ruang dan jalur untuk bersantai.

Keragaman akses yang ditawarkan dengan tujuan menekankan karakterisasi bangunan sebagai ruang publik. Akses masuk tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Entrance utama melalui *foyer* disebelah barat.
- b. Entrance yang bersebelahan dengan entrance utama yang mengarah ke ruang pameran yang terdapat dua tangga menuju auditorium.
- c. Akses masuk melalui kafeteria yang menuju langsung ke auditorium terletak di sebelah selatan yang terdapat juga *outdoor amphitheatre*.

Prinsip arsitektur kontemporer dapat terlihat dari gubahan massa yang tidak menggunakan bentuk dasar yang kaku melainkan transformasi dari bentuk dasar sehingga tercipta bentuk yang dinamis dan ekspresif. Serta adanya harmonisasi ruang luar dengan ruang dalam yang tercipta pada *outdoor amphitheatre* yang terdapat juga akses masuk dari dua arah sehingga menciptakan kenyamanan bagi pengguna untuk mencapai bangunan. (Gambar Terlampir)

2.3 Studi Komparasi Preseden

Kesimpulan dari studi komparasi preseden diatas adalah prinsip-prinsip kontemporer cukup terlihat kontras dengan visual dengan menatap langsung kepada objek (gubahan massa yang dinamis dari penataan massa bangunan dari studi preseden pertama dan ketiga, konsep ruang terbuka, pengolahan fasad yang atraktif dan juga menonjol terhadap lingkungan sekitar, tata ruang dalam dan luar menyatu) sehingga prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan sebagai penekanan studi dalam perancangan *Inovative Training Center*. (Tabel Terlampir)